

**PERAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V  
SDN 41 SUNGAI RAYA**

Wahyu Hidayat<sup>1</sup>, Dessy Setyowati<sup>2</sup>, Jasmin Haris<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

[1wahyuhidayat5878@gmail.com](mailto:wahyuhidayat5878@gmail.com), [2dessysetyowati@unukalbar.ac.id](mailto:dessysetyowati@unukalbar.ac.id),

[3tuangurujasmin2023@gmail.com](mailto:tuangurujasmin2023@gmail.com),

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low learning motivation of students in IPAS learning in Grade V at SDN 41 Sungai Raya, as indicated by the lack of student activeness in asking and answering questions, low attention during the learning process, and lack of perseverance in completing assignments. This study aims to describe the role of learning motivation in IPAS learning, including its role in determining learning reinforcement, clarifying learning objectives, and determining students' learning persistence. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The data sources consisted of teachers and Grade V students at SDN 41 Sungai Raya. Data were collected through observation, interviews, and open questionnaires. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was established through technique and source triangulation. The results indicate that learning motivation plays an important role in IPAS learning. Learning motivation contributes to learning reinforcement through praise, rewards, and positive feedback that increase students' enthusiasm for learning. Motivation also helps clarify learning objectives so that students understand the direction and benefits of the learning process. Furthermore, learning motivation contributes to students' learning persistence, demonstrated through their seriousness, consistency, and effort in completing assignments despite facing difficulties. Thus, learning motivation is an important factor supporting the success of the IPAS learning process in Grade V at SDN 41 Sungai Raya.*

**Keywords:** *learning motivation, IPAS, fifth-grade students, elementary school, learning outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 41 Sungai Raya yang ditunjukkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, rendahnya perhatian selama proses pembelajaran, serta kurangnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran motivasi belajar dalam pembelajaran IPAS yang meliputi peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas V SDN 41 Sungai Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan angket terbuka. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran IPAS. Motivasi belajar berperan dalam menentukan penguatan belajar melalui pemberian pujian, penghargaan, dan umpan balik positif yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi juga berperan dalam memperjelas tujuan belajar sehingga siswa memahami arah dan manfaat pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, motivasi belajar berperan dalam menentukan ketekunan belajar siswa yang ditunjukkan melalui kesungguhan, konsistensi, dan usaha siswa dalam menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran IPAS di kelas V SDN 41 Sungai Raya.

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, IPAS, siswa kelas V, sekolah dasar, hasil belajar.

#### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar merupakan integrasi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertujuan membangun pemahaman siswa terhadap alam dan masyarakat. Dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa menjadi salah satu hal yang penting agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mendukung keterlibatan siswa karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar, memberikan arah terhadap kegiatan belajar, serta mempertahankan usaha siswa dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Sardiman (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Uno (2021) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang menimbulkan keinginan untuk melakukan aktivitas belajar serta mengarah pada perubahan perilaku yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN 41 Sungai Raya, khususnya pada kelas V,

diperoleh informasi bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya motivasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, sebagian siswa kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, serta masih adanya anggapan bahwa pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu, terdapat siswa yang kurang merespons guru selama pembelajaran, cenderung diam dan pasif ketika diberikan pertanyaan atau kegiatan diskusi, serta menunjukkan kurangnya perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya motivasi belajar tersebut menyebabkan proses pembelajaran IPAS belum berjalan secara optimal. Kurangnya partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut juga berdampak pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan pada tugas praktik maupun diskusi. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran IPAS yang kontekstual dan menarik agar

dapat mendorong motivasi belajar siswa. Melalui pembelajaran yang bermakna, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta menunjukkan semangat belajar yang berkelanjutan.

Motivasi belajar memiliki peran dalam menentukan penguatan belajar. Penguatan yang diberikan kepada siswa dapat berupa pujian, umpan balik positif, maupun bentuk penguatan verbal dan nonverbal lainnya. Penguatan tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPAS, guru memberikan penguatan setelah siswa berhasil menyelesaikan tugas atau menunjukkan keberanian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bentuk penguatan juga dapat disesuaikan dengan tingkat pencapaian siswa. Selain menentukan penguatan belajar, motivasi juga berperan dalam memperjelas tujuan belajar. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki pedoman mengenai hal yang harus dilakukan dan dicapai. Motivasi membantu siswa memahami arah

pembelajaran dan mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan tersebut.

Peran motivasi selanjutnya berkaitan dengan ketekunan belajar siswa. Ketekunan belajar merupakan kemampuan siswa untuk bertahan, konsisten, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung menunjukkan usaha yang berkelanjutan dan tetap berusaha mencapai tujuan pembelajaran meskipun menghadapi hambatan. Dalam pembelajaran IPAS, guru dapat mendorong ketekunan siswa dengan memberikan dorongan agar tidak menyerah, memberikan alternatif cara belajar ketika siswa mengalami kesulitan, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk menyelesaikan tugas hingga tuntas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan motivasi belajar dengan pembelajaran IPAS maupun IPA di sekolah dasar. Halawa dkk. (2025) mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPAS siswa melalui pendekatan kuantitatif dan memperoleh kontribusi motivasi sebesar 17,6%. Tegeh dkk. (2019) mengkaji hubungan motivasi belajar

dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V dan menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan hasil belajar IPA. Sementara itu, Surata dkk. (2025) mengkaji penerapan *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar dan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena tidak menekankan pada pengaruh model pembelajaran tertentu maupun hubungan antarvariabel, tetapi mendeskripsikan peran motivasi dalam proses pembelajaran IPAS di kelas V SDN 41 Sungai Raya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada peran motivasi dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 41 Sungai Raya. Fokus penelitian meliputi tiga aspek, yaitu (1) peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar, (2) peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar, dan (3) motivasi dalam menentukan ketekunan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran motivasi belajar dalam pembelajaran IPAS berdasarkan ketiga aspek tersebut.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian pendidikan mengenai peran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar serta memberikan manfaat bagi guru dan sekolah dalam memahami pentingnya motivasi belajar dalam menunjang proses pembelajaran IPAS.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran motivasi belajar dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 41 Sungai Raya. Penelitian dilaksanakan di SDN 41 Sungai Raya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan adanya permasalahan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas V dan siswa kelas V SDN 41 Sungai Raya. Guru menjadi sumber informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan pemberian motivasi kepada siswa, sedangkan siswa menjadi sumber

data mengenai pengalaman belajar serta motivasi yang dirasakan selama proses pembelajaran IPAS berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan secara terstruktur terhadap guru kelas V selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Observasi diarahkan pada tiga aspek, yaitu peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan belajar siswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa kelas V untuk memperoleh informasi mengenai peran motivasi dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, digunakan angket tertutup untuk memperoleh data mengenai peran motivasi belajar dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 41 Sungai Raya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket. Pedoman observasi digunakan agar proses pengamatan terhadap aspek-aspek yang diteliti

berlangsung secara sistematis dan terarah. Indikator observasi meliputi pemberian pujian atau umpan balik positif, penggunaan bentuk penguatan verbal maupun nonverbal, penyampaian tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami, serta pemberian dorongan kepada siswa agar tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi sebanyak tiga kali pada tanggal 12 sampai 21 Mei 2026. Wawancara dan kegiatan angket dilaksanakan satu kali pada tanggal 12 Mei 2026. Data yang diperoleh difokuskan pada peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan belajar siswa.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dipilah, dipilih, dan difokuskan pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif atau narasi untuk melihat hubungan antardata dan memahami peran motivasi dalam pembelajaran IPAS. Tahap terakhir adalah

penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan angket sehingga diperoleh gambaran mengenai kondisi yang diteliti.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Data hasil observasi, wawancara, dan angket dibandingkan untuk melihat konsistensi dan keakuratan informasi. Apabila ditemukan perbedaan, dilakukan pengecekan ulang atau pendalaman wawancara. Keabsahan data juga diperkuat melalui ketekunan pengamatan dengan melakukan pengamatan secara cermat dan berulang terhadap aktivitas pembelajaran IPAS di kelas V SDN 41 Sungai Raya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian mengenai peran motivasi belajar dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 41 Sungai Raya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tiga aspek utama, yaitu peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan

belajar, memperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan belajar siswa.

### **1. Peran Motivasi Belajar dalam Menentukan Penguatan Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan dalam menentukan penguatan belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan berbagai bentuk penguatan kepada siswa, baik secara verbal maupun nonverbal. Penguatan tersebut berupa pujian seperti *good job*, bagus, dan hebat, tepuk tangan, acungan jempol, senyuman, serta penghargaan sederhana. Guru juga menyesuaikan bentuk penguatan dengan tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada siswa. Pada tugas yang lebih sulit, siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh bantuan melalui kegiatan tutor sebaya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penguatan diberikan sebagai apresiasi terhadap usaha dan keberhasilan siswa, seperti ketika siswa mampu menyelesaikan tugas, melakukan pengamatan, mengidentifikasi sumber bunyi, maupun menjawab pertanyaan. Pemberian penguatan tersebut

membuat siswa merasa dihargai dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri serta bersemangat mengikuti pembelajaran.

Hasil angket juga memperkuat temuan tersebut. Seluruh siswa menyatakan merasa senang ketika mendapatkan pujian dan menjadi lebih bersemangat setelah memperoleh apresiasi dari guru. Sebanyak 11 dari 15 siswa menyatakan menjadi lebih aktif setelah memperoleh umpan balik positif. Dengan demikian, observasi, wawancara, dan angket menunjukkan adanya kesesuaian bahwa pemberian penguatan yang bervariasi dan konsisten dapat mendukung motivasi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2020) bahwa motivasi dapat menumbuhkan gairah dan semangat belajar serta mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pujian dan apresiasi yang diberikan guru membuat siswa merasa dihargai sehingga terdorong untuk mempertahankan dan meningkatkan usaha belajarnya.

Dengan demikian, motivasi belajar dalam bentuk perhatian,

dukungan, pujian, dan apresiasi berperan dalam memperkuat perilaku belajar positif siswa. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan tidak hanya berupa pujian, tetapi dipadukan dengan dukungan guru dan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

## **2. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam membantu siswa memahami tujuan pembelajaran IPAS. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada setiap kegiatan pembelajaran, penyampaian tujuan dilakukan untuk membantu siswa mengetahui materi yang dipelajari, manfaat pembelajaran, serta kemampuan yang diharapkan setelah pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjelaskan tujuan pembelajaran, tetapi juga menghubungkan materi dengan minat dan pengalaman siswa. Pada materi sumber bunyi, misalnya,

pembelajaran dikaitkan dengan alat musik yang disukai siswa. Siswa diberikan kesempatan membawa dan memainkan alat musik di depan kelas sehingga materi yang dipelajari lebih dekat dengan pengalaman mereka. Guru juga menjelaskan manfaat materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh siswa memahami tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru serta memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 14 dari 15 siswa menyatakan bahwa tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, sedangkan satu siswa belum menyatakan kesesuaian tersebut.

Temuan tersebut sejalan dengan Uno (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memberikan arah dan tujuan terhadap aktivitas belajar sehingga siswa mengetahui apa yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut juga didukung oleh Rahman (2021) serta Amirah, Nirwana, dan Neviyarni (2025) yang menempatkan motivasi sebagai pendorong siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, motivasi yang diberikan guru melalui penjelasan tujuan, pemberian arahan, dan pengaitan materi dengan pengalaman nyata membantu siswa memahami arah dan manfaat pembelajaran. Siswa yang memahami tujuan pembelajaran menjadi lebih fokus, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

### **3. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru berperan dalam menentukan ketekunan belajar siswa. Guru memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas, memberikan pujian atas usaha siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hasil observasi pada tiga kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa perhatian, bimbingan, komunikasi, pemberian semangat, dan penghargaan terhadap usaha siswa membantu siswa tetap berusaha dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan komunikasi dan pendekatan personal dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa. Siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan dan arahan. Guru juga memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok serta mendekatkan siswa yang mengalami kesulitan dengan teman yang dapat membantu. Selain itu, guru memberikan perhatian secara langsung, memeriksa pekerjaan siswa, memberikan pujian, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan atau membacakan hasil pekerjaan di depan kelas.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki usaha yang baik dalam menghadapi tugas sulit dan mampu mencari strategi untuk mengatasi kesulitan belajar. Seluruh siswa menunjukkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dan tetap konsisten dalam belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru mampu mendukung ketekunan, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan semangat siswa dalam pembelajaran IPAS.

Temuan tersebut sejalan dengan Sardiman (2020) yang menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai energi yang mendorong siswa untuk tetap bertahan dalam aktivitas belajar meskipun menghadapi kesulitan. Motivasi tidak hanya mendorong siswa untuk memulai kegiatan belajar, tetapi juga menjaga ketekunan sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil penelitian juga sejalan dengan Amirah, Nirwana, dan Neviyarni (2025) yang menyatakan bahwa motivasi berperan dalam menjaga ketekunan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, Purwasih, Hayani, dan rekan-rekan (2025) menjelaskan bahwa motivasi yang didukung keyakinan diri dapat membantu siswa menghadapi tantangan belajar dan tidak mudah menyerah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 41 Sungai Raya. Peran tersebut terlihat melalui pemberian penguatan yang meningkatkan semangat dan keaktifan siswa, penyampaian tujuan pembelajaran yang membantu siswa memahami arah dan manfaat belajar, serta

pendampingan dan dukungan guru yang mendorong siswa untuk tetap tekun ketika menghadapi kesulitan. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran IPAS.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran motivasi belajar dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 41 Sungai Raya, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran IPAS. Peran tersebut terlihat dalam tiga aspek. Pertama, motivasi belajar berperan dalam menentukan penguatan belajar melalui pemberian pujian, apresiasi, perhatian, dukungan, serta penguatan verbal dan nonverbal yang mendorong semangat, kepercayaan diri, dan keaktifan siswa. Kedua, motivasi belajar berperan dalam memperjelas tujuan belajar melalui penyampaian tujuan dengan bahasa yang sederhana, pengaitan materi dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari, serta penjelasan mengenai manfaat pembelajaran sehingga siswa memahami arah dan tujuan yang hendak dicapai. Ketiga, motivasi

belajar berperan dalam menentukan ketekunan belajar siswa melalui pendampingan, pemberian semangat, perhatian terhadap kesulitan, serta apresiasi terhadap usaha siswa sehingga siswa tetap berusaha, konsisten, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, guru disarankan untuk terus memberikan motivasi secara konsisten melalui penguatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas dan kontekstual, serta pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Upaya tersebut dapat dilakukan untuk mempertahankan keaktifan, kepercayaan diri, semangat, dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai peran motivasi belajar pada konteks, jenjang, atau mata pelajaran yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai motivasi belajar dalam proses pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halawa, Y., dkk. (2025). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–56.
- Herawati, N., dkk. (2023). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surata, I. K., Sedana, G., & Sanjaya, D. B. (2025). Pengaruh model *problem based learning* terhadap motivasi dan hasil belajar IPAS siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 1–12.
- Tegeh, I. M., dkk. (2019). Hubungan motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 121–130.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.